

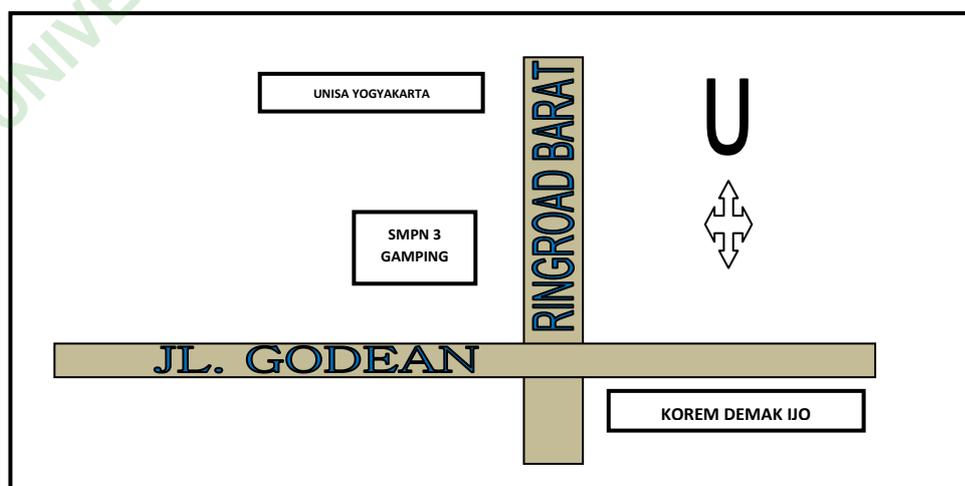
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMPN 3 Gamping terletak di Jalan Ringroad Barat Nogotirto desa Nogotirto Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman dengan status sekolah negeri di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional dan telah terakreditasi A oleh BAN-SM (Badan Akreditasi Nasional- Sekolah atau Madrasah). Jumlah guru pada sekolah ini adalah 36 guru, pegawai tata usaha 7 orang, sedangkan jumlah murid adalah 570 siswa yang terdiri dari 288 siswa laki-laki dan 282 siswa perempuan. SMPN 3 Gamping 18 kelas dan setiap angkatan memiliki 6 kelas.

Luas SMPN 3 Gamping adalah 9.484 m² dengan fasilitas sekolah antara lain Aula, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium biologi dan fisika, ruang ketrampilan, UKS (Unit Kesehatan Sekolah), Musholla, Koprasi sekolah, lapangan olah raga, ruang kesenian. SMPN 3 Gamping Sleman memiliki program ekstrakurikuler diantaranya: Seni musik, Pramuka, Sepak bola, Futsal, Basket, Bulu tangkis, Pencak silat, Palang Merah Remaja (PMR), semua kegiatan ekstrakurikuler ini boleh diikuti oleh seluruh siswa dan siswi.



Gambar 4.1: Denah Lokasi Penelitian

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Analisis univariabel

Hasil analisa univariabel bertujuan untuk mendiskripsikan karakteristik dari subjek penelitian sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna.

1) Karakteristik responden

Dari hasil penelitian, diperoleh karakteristik responden siswa berdasarkan umur, jenis kelamin di SMPN 3 Gamping Sleman sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja di SMPN 3
Gamping Sleman

Karakteristik responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
11 Tahun	1	0,8
12 Tahun	9	6,9
13 Tahun	87	66,9
14 Tahun	31	23,8
15 Tahun	2	1,5
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	60	46,2
Perempuan	70	53,8
Total	130	100.0

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur remaja di SMPN 3 Gamping Sleman, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori umur 13 tahun yaitu sebanyak 87 responden (66,9%), sedangkan paling sedikit yaitu umur 11 tahun yaitu sebanyak satu orang (0,8%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin remaja di SMPN 3 Gamping Sleman, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori perempuan yaitu sebanyak 70 responden (53,8%). Sedangkan paling sedikit adalah laki-laki yaitu sebanyak 60 responden (46.2%).

2) Jumlah Saudara di SMPN 3 Gamping Sleman

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui frekuensi jumlah saudara pada siswa di SMPN 3 Gamping Sleman adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Jumlah Saudara Remaja di SMPN 3 Gamping Sleman

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Memiliki Saudara	13	10,0
Memiliki 1 Saudara	44	33,8
Memiliki 2 Saudara Atau Lebih	73	56,2
Total	130	100.0

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa frekuensi jumlah saudara remaja di SMPN 3 Gamping Sleman, sebagian besar adalah termasuk kategori memiliki dua saudara atau lebih yaitu sebanyak 73 responden (56,2%).

3) Perilaku *Bullying* Remaja di SMPN 3 Gamping Sleman

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui frekuensi perilaku *bullying* pada siswa di SMPN 3 Gamping Sleman adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Perilaku *Bullying* Remaja di SMPN 3 Gamping Sleman

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	14	10,8
Sedang	93	71,5
Tinggi	23	17,7
Total	130	100.0

Sumber : data primer 2017

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa frekuensi perilaku *bullying* remaja di SMPN 3 Gamping Sleman, sebagian besar adalah termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 93 responden (71,5%).

b. Analisa bivariabel

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu jumlah saudara dan variabel terikat yaitu perilaku *bullying*. Uji statistik yang digunakan adalah *chi square* untuk melihat keeratan hubungan antara dua variabel yang diteliti.

Tabel 4.4. Hubungan Jumlah Saudara dengan Perilaku *Bullying* Remaja di SMPN 3 Gamping Sleman

Jumlah Saudara	Perilaku <i>Bullying</i>								<i>P-value</i>	<i>p</i>
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total			
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Tidak Memiliki Saudara	3	2,3	10	7,7	0	0,0	13	10,0	0,392	0,001
Memiliki 1 Saudara	6	4,6	38	29,2	0	0,0	44	33,8		
Memiliki 2 Saudara Atau Lebih	5	3,8	45	34,4	23	17,7	73	56,2		
Total	14	10,8	93	71,5	23	17,7	130	100		

Sumber: Data Primer 2017

Tabel 4.4 menyatakan bahwa ada hubungan jumlah saudara dengan perilaku *bullying* remaja di SMPN 3 Gamping Sleman, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p=0,001<0,05$). Dengan keeratan hubungan rendah dengan nilai 0,392.

B. Pembahasan

1. Umur Remaja di SMPN 3 Gamping Sleman

Remaja dalam penelitian ini paling banyak berusia 13 tahun yaitu sebanyak 87 orang (66,9%). Pada masa remaja awal (12-14 tahun) individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri individu unik dan tidak tergantung pada orangtua. Faktor dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya (Agustiani, 2009). Menurut Bichler dalam Fatimah (2010) ciri-ciri remaja usia 12-15 tahun adalah berperilaku kasar, cenderung berusaha berperilaku tidak toleran terhadap orang lain, susah diatur, mudah terangsang, emosi yang tidak stabil dan tidak berusaha mengendalikan diri dan perasaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki dua saudara atau lebih yaitu sebanyak 73 orang (56,2%). Remaja yang berasal dari keluarga yang besar memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam *bullying* antara saudara dibandingkan dengan remaja yang berasal dari keluarga yang

relatif kecil. *Bullying* antar saudara terjadi dalam waktu yang lama membuat anak menganggap perilaku *bullying* sebagai sesuatu yang normal dan diterima (Veenstra *et al.*, 2005).

2. Jenis Kelamin Remaja di SMPN 3 Gamping Sleman

Berdasarkan hasil penelitian jenis kelamin responden sebagian besar perempuan sebanyak 70 orang (53,8%). Menurut Olweus dalam Yahaya *et al.*, (2008) bahwa perilaku negatif seperti *bullying* di lingkungan sekolah antara siswa laki-laki dan siswa perempuan sangat berbeda. Siswa laki – laki dalam melakukan perilaku *bullying* cenderung lebih kasar sedangkan siswa perempuan cenderung dapat terkontrol.

3. Jumlah Saudara Remaja di SMPN 3 Gamping Sleman

Berdasarkan analisa hasil penelitian jumlah keluarga Remaja di SMPN 3 Gamping Sleman, sebagian besar adalah termasuk kategori memiliki dua saudara atau lebih yaitu sebanyak 73 responden (56,2%). Saudara adalah orang yang seibu seayah ataupun yang seibu atau seayah saja. jumlah anak yang ada di keluarga baik laki-laki maupun perempuan yang satu ibu, satu bapak, adik atau kakak. Sedangkan kandung adalah pundi-pundi atau kantong peranakan sedangkan Saudara kandung adalah anak laki-laki maupun perempuan yang lahir dari kandungan seorang ibu dengan satu bapak saja (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2011).

Jumlah saudara yang banyak karena orangtua berpikir bahwa banyak anak banyak rejeki, akan tetapi dalam kenyataanya banyak anak maka akan timbul banyak masalah yang terjadi antar saudara. Jumlah saudara yang banyak akan menimbulkan banyak pertengkaran dan masalah antar saudara dari masalah kecil bahkan masalah besar (Darmawan, 2007). Hal ini sesuai dengan pendapat Santrock (2011) bahwa, jumlah saudara kandung dipengaruhi dalam proses sosialisasi anak dapat lebih kuat dibandingkan orangtua. Anak yang lebih tua kadang bereaksi secara negatif terhadap kehadiran adik yang baru lahir. Reaksi tersebut disebabkan rasa cemburu ketika ibu memberikan

perhatian kepada adiknya. Sebaliknya dalam posisi positifnya adik sering kali menjadikan kakaknya sebagai dasar rasa aman untuk melakukan eksplorasi kompetensi yang dimiliki dan melakukan penyesuaian diri ketika teman sebaya mengabaikan dirinya.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septrina (2009) bahwa jumlah saudara dapat memengaruhi perilaku anak tersebut, kakak akan lebih bersifat dominan terhadap adiknya sehingga kakak lebih bersikap negatif terhadap adiknya.

4. Perilaku *Bullying* Remaja di SMPN 3 Gamping Sleman

Perilaku *bullying* adalah perilaku agresif yang disengaja dan berulang-ulang untuk menyerang korban, yang biasanya orang lemah, mudah di ejek dan tidak bisa membela diri (Papalia *et al.*, 2009). Sedangkan Menurut Coloroso (2007) perilaku *bullying* adalah memperlakukan orang lain dengan berbagai tingkah laku yang menyakiti, mengancam dan menakuti. Tingkah laku ini biasanya dilakukan berulang-ulang kali dan memperlakukan orang lain dengan tidak hormat. Ketidakseimbangan antara pelaku dan korban sangat jelas, sehingga pelaku dapat dengan mudah menganiaya korban yang jauh lebih kecil atau lemah darinya. Hal ini bisa menjadi penyebab perilaku *bullying* bertahan dalam waktu yang lama karena tidak adanya usaha korban untuk menyelesaikan konflik dengan pelaku.

Berdasarkan analisa hasil penelitian perilaku *bullying* remaja di SMPN 3 Gamping Sleman, sebagian besar responden adalah termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 93 responden (71,5%). Dilihat dari karakteristik responden menggambarkan bahwa jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan sebanyak 70 orang (53,8%). Hasil ini didukung oleh teori dari Olweus dalam Yahaya *et al.*, (2008) yang menyatakan bahwa perilaku negatif seperti *bullying* di lingkungan sekolah antara siswa laki-laki dan siswa perempuan sangat berbeda. Siswa laki – laki dalam melakukan perilaku *bullying* cenderung lebih kasar, sedangkan siswa perempuan cenderung dapat terkontrol.

Sedangkan menurut menurut Sejiwa (2008) *Bullying* fisik, misalnya memukul, mendorong, menendang, memalak, mencubit, merusak barang milik orang lain, mengambil barang milik orang lain secara paksa. Serangan fisik langsung lebih sering terjadi pada anak laki-laki, sedangkan bentuk tidak langsung lebih umum terjadi pada anak perempuan, misalnya berkata kasar, mengejek, menertawakan, memanggil dengan nama julukan yang tidak disenangi (*name calling*), mengabaikan, menyebarkan gosip yang tidak benar, memandang sinis, mencibir, dan meneror.

Responden pada penelitian ini sebagian besar berusia 13 tahun yaitu sebanyak 87 orang (66,9%). Pada masa remaja awal (12-14 tahun) individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri individu unik dan tidak tergantung pada orang tua. Faktor dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya (Agustiani, 2009). Menurut Bichler dalam Fatimah (2010) ciri-ciri remaja usia 12-15 tahun adalah berperilaku kasar, cenderung berusaha berperilaku tidak toleran terhadap orang lain, susah diatur, mudah terangsang, emosi yang tidak stabil dan tidak berusaha mengendalikan diri dan perasaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Korua (2015) menyatakan bahwa perilaku bullying kerap terjadi ketika anak menginjak SMP hal ini terjadi dikarenakan anak ingin merasa dihargai dan ingin diakui lebih dari teman-teman disekolah hal ini membuat anak berperilaku negatif dan melakukan bullying terhadap teman di sekolah.

5. Hubungan Jumlah Saudara dengan Perilaku *Bullying* Remaja di SMPN 3 Gamping Sleman

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan 130 responden diperoleh hasil bahwa ada hubungan jumlah saudara dengan perilaku *bullying* remaja di SMPN 3 Gamping Sleman, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p=0,001 < 0,05$). Dengan keeratan hubungan adalah rendah dengan nilai 0,392. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Carima (2017) menyatakan bahwa perilaku *bullying* karena faktor individu, faktor lingkungan dan faktor keluarga. Dimana faktor keluarga yang paling berpengaruh terhadap terjadinya *bullying* di sekolah.

Berdasarkan frekuensi jumlah saudara remaja di SMPN 3 Gamping Sleman dapat dilihat sebagian besar adalah termasuk kategori memiliki dua saudara atau lebih yaitu sebanyak 73 responden (56,2%). Menurut teori dari Widiharto (2010) yang menjelaskan bahwa jumlah saudara memiliki hubungan dengan perilaku *bullying*. Remaja yang berasal dari keluarga yang besar memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam *bullying* antara saudara dibandingkan dengan remaja yang berasal dari keluarga yang relatif kecil. *Bullying* antar saudara terjadi dalam waktu lama membuat perilaku *bullying* sebagai sesuatu perlakuan yang normal dan dapat diterima.

Sedangkan perilaku *bullying* remaja di sekolah dikarenakan anak yang melakukan *bullying* di sekolah biasanya mendapatkan *bullying* di rumah dari saudaranya sehingga anak tersebut melampiaskan rasa kekesalannya dengan melakukan *bullying* pada teman sekolahnya. Sikap marah atau jengkel akibat *bullying* yang dilakukan oleh saudara akan berdampak sikap yang menurun kepada remaja di sekolah sehingga anak tersebut bersikap negatif di sekolah (Sutrisno, 2009).

Hal ini juga didukung oleh teori Baihaqi (2008) bahwa perilaku *bullying* di sekolah karena anak ingin dianggap lebih kuat atau jagoan di sekolah akan tetapi di rumah anak tersebut tidak bisa melebihi kemampuan dari saudaranya. Sehingga anak lebih cenderung mencari pengakuan di luar rumah yaitu sekolah.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kesulitan Penelitian

Keterbatasan waktu untuk melakukan penelitian dikarenakan jadwal liburan sekolah SMPN 3 Gamping sudah mepet membuat kurangnya persiapan dalam melaksanakan penelitian sehingga hasilnya juga kurang maksimal.

2. Kelemahan Penelitian

- a. Penelitian ini memiliki kelemahan yaitu hanya meneliti satu faktor, yaitu Jumlah Saudara. Masih terdapat faktor lain, seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, teman sebaya, lingkungan, yang mempengaruhi perilaku *bullying* pada remaja.
- b. Kurangnya tempat membuat anak-anak SMP masih bisa lirik kanan dan kiri pada saat mengisi kuisioner, sehingga hasilnya kurang maksimal.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA